

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Mahasiswa merupakan salah satu peran atau status dalam masyarakat yang diberikan kepada orang yang belajar di perguruan tinggi. Sebagaimana peran-peran lainnya yang masing-masing memiliki tugas dan tanggung jawab maka tanggung jawab seorang mahasiswa adalah dapat menyelesaikan tugas-tugas perkuliahannya dengan baik sesuai harapan. Mahasiswa harus menjalankan semua proses pembelajaran di perguruan tinggi agar memperoleh indeks prestasi yang baik dan menyelesaikan studi tepat waktu (Purwanto, Syah, dan Rani, 2013). Kegiatan belajar yang dilakukan oleh mahasiswa tersebut akan berhasil jika dilatar belakangi oleh suatu dorongan dalam diri yang umumnya dikatakan sebagai motivasi.

Menurut Yamin (2003), motivasi belajar merupakan daya penggerak psikis dari dalam diri seseorang untuk dapat melakukan kegiatan belajar dan menambah ketrampilan serta pengalaman. Motivasi belajar mahasiswa dapat didefinisikan sebagai suatu keadaan dalam diri mahasiswa yang mendorong dan mengarahkan perilakunya kepada tujuan yang ingin dicapainya dalam mengikuti pendidikan tinggi (Pujadi, 2007). Aronaga (dalam Rukmoroto, 2012) berpendapat bahwa motivasi juga dapat diartikan sebagai model dalam menggerakkan dan mengarahkan mahasiswa menyelesaikan tugasnya masing-masing untuk mencapai sasaran dengan penuh kesadaran, kegairahan, dan tanggung jawab. Mahasiswa

yang bermotivasi tinggi dalam belajar akan memungkinkan memperoleh hasil belajar yang tinggi pula, artinya semakin tinggi motivasinya semakin besar intensitas usaha dan upaya yang dilakukan maka semakin tinggi pula prestasi belajar yang diperolehnya. Salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah status mahasiswa yang kuliah sambil bekerja dan mahasiswa yang aktif dalam organisasi. Kedua hal ini tidak lagi menjadi suatu hal yang baru dikalangan mahasiswa.

Banyak mahasiswa mencari tambahan penghasilan untuk mencukupi kebutuhan kuliah karena pada kenyataannya biaya hidup sehari-hari seringkali tidak sebanding dengan uang saku yang diberikan oleh orang tua (Dudija, 2011). Hal yang sama terjadi pada sebagian besar mahasiswa di Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Bahkan secara khusus, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya menyediakan secara khusus kelas sore khusus untuk mahasiswa. Pengamatan peneliti menunjukkan bahwa motivasi mahasiswa bekerja sambil kuliah tersebut berbeda-beda. Ada yang ingin membantu orang tuanya dalam membiayai kuliahnya, ada yang ingin hidup mandiri ada juga yang hanya mencari pengalaman kerja sebelum kelak dihadapkan dengan pekerjaan yang sesungguhnya yang sesuai dengan latar belakang pendidikannya, ada pula yang ingin meningkatkan jenjang karir.

Secara umum, terdapat dampak yang positif maupun negatif dengan status mahasiswa yang kuliah sambil bekerja. Dampak positifnya adalah dengan bekerja mahasiswa dapat membantu orang tua dalam membiayai kuliah, memperoleh pengalaman kerja serta kemandirian ekonomis. Dampak negatifnya adalah

pekerjaan tersebut bisa membuat mahasiswa lalai akan tugas utamanya sebagai seorang mahasiswa yaitu belajar (Yenni, 2007). Hal ini disebabkan karena mahasiswa tersebut merasa sudah bisa mendapatkan uang, dan memandang kuliah hanya sebagai kewajiban agar bisa lulus serta mendapatkan ijazah demi mendapatkan jenjang karir yang lebih baik dalam masa jabatannya. Hal ini menyebabkan motivasi dan tujuan yang mereka miliki tidak lagi berorientasi pada pembelajaran.

Seperti yang diamati peneliti pada mahasiswa kelas sore yang *notabene* merupakan mahasiswa pekerja di Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Peneliti melihat mahasiswa cenderung sering tidak masuk dalam perkuliahan, banyak yang datang terlambat dalam mengikuti perkuliahan, serta banyak mahasiswa yang selalu terlambat dalam mengumpulkan tugas. Perilaku-perilaku tersebut, oleh Sardiman (2012) dikatakan sebagai ciri-ciri motivasi belajar yang rendah.

Penelitian tentang motivasi mahasiswa bekerja sudah pernah dilakukan oleh Dudija (2012) pada mahasiswa jurusan Teknik Informatika UAD. Hasil penelitian Dudija tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan motivasi menyelesaikan skripsi antara mahasiswa yang bekerja dengan mahasiswa yang tidak bekerja. Mahasiswa pekerja yang mempunyai motivasi lebih tinggi dalam menyelesaikan skripsi sedangkan mahasiswa yang tidak bekerja memiliki motivasi lebih rendah dalam menyelesaikan skripsi.

Berbeda dengan penelitian Dudija tersebut, Muliani (2013) dalam penelitiannya justru menunjukkan tidak ada perbedaan signifikan motivasi belajar antara mahasiswa yang bekerja dan tidak bekerja meskipun ada kecenderungan

motivasi belajar mahasiswa yang bekerja lebih tinggi daripada mahasiswa yang tidak bekerja.

Selain mahasiswa bekerja, peneliti mengamati bahwa banyak juga mahasiswa yang menjadi aktivis selain kuliah. Peneliti mengamati bahwa motivasi mahasiswa menjadi aktifis umumnya adalah dalam rangka pengembangan sumber daya manusia (SDM) serta meningkatkan daya saing seorang mahasiswa. Melalui organisasi kemahasiswaan inilah, mahasiswa mengembangkan kepribadiannya, seperti yang termuat dalam Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 155/U/1998 tentang Pedoman Umum Organisasi Kemahasiswaan yang menjelaskan bahwa organisasi kemahasiswaan adalah wahana dan sarana pengembangan diri mahasiswa ke arah perluasan wawasan dan peningkatan kecendekiawanan serta integritas kepribadian untuk mencapai tujuan pendidikan tinggi. Beberapa organisasi kemahasiswaan yang ada di Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya yang bisa diikuti oleh mahasiswa antara lain meliputi Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM), Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM), Himpunan Mahasiswa (HIMA), Dewan Perwakilan Mahasiswa (DPM), dan lain sebagainya.

Seperti halnya status mahasiswa bekerja, mahasiswa aktivis sambil kuliah juga berdampak positif maupun negatif. Dampak positifnya adalah dengan berorganisasi, mahasiswa akan terbiasa bekerja sama dengan orang lain (*work as team*), memiliki jiwa kepemimpinan (*work as a leader*), terbiasa bekerja dengan manajemen (*work with management*). Kemampuan tersebut sangat dibutuhkan ketika memasuki dunia kerja. Disampaikan oleh Heru (2007) bahwa dampak

negatif mahasiswa yang mengikuti organisasi kemahasiswaan cenderung memiliki konflik antar peran (*inter-role conflict*). Mahasiswa yang tidak bisa mengatasi konflik peran yang dialaminya ada kecenderungan untuk kurang bisa menjalankan perannya diperkuliahan sehingga mempengaruhi nilai akademik dan konsentrasi kuliahnya, sedangkan pada mahasiswa yang mampu mengatasi konflik peran yang dialaminya cenderung bisa menjalankan kedua perannya dengan baik meskipun terkadang konsentrasi kuliahnya juga terganggu, namun tidak terjadi dalam jangka waktu yang lama. Sebagian mahasiswa yang aktif di organisasi kampus cenderung lebih mengutamakan organisasi daripada kuliah karena merasa lebih menyukai peran di organisasi. Terkadang seorang mahasiswa yang aktif di organisasi kampus menemui kendala dalam membagi waktu antara kuliah dan organisasi (Firdas,2008). Hal ini juga teramati pada sebagian mahasiswa aktivis yang kuliah di Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.

Penelitian tentang motivasi mahasiswa aktivis pernah dilakukan oleh Asmita (2007). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan pada motivasi belajar antara mahasiswa aktivis dengan mahasiswa non-aktivis. Hasil penelitian tersebut juga sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Basori (2016) yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara keaktifan organisasi kemahasiswaan dengan motivasi belajar pada mahasiswa pendidikan IPS Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas, maka rumusan permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini adalah: “Apakah ada perbedaan motivasi belajar antara mahasiswa yang bekerja dengan mahasiswa aktivis pada mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya?”

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan motivasi belajar antara mahasiswa yang bekerja dengan mahasiswa aktivis pada mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

### **1. Manfaat praktis**

Untuk memahami apakah ada perbedaan motivasi belajar antara mahasiswa yang bekerja dengan mahasiswa yang aktif dalam organisasi kemahasiswaan pada mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.

### **2. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada ilmu psikologi khususnya Psikologi Pendidikan, Psikologi Perkembangan, dan Psikologi Belajar mengenai motivasi belajar antara mahasiswa pekerja dengan mahasiswa aktivis.